BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif. Menurut Yusri (2020), pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dengan menggunakan instrumen yang terstandar serta prosedur yang sistematis, dan biasanya dilengkapi dengan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara numerik guna mengetahui hubungan tingkat kecakapan digital dan intensitas akses internet terhadap urusan ekonomi masyarakat Kecamatan Banjarmasin Timur.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan asosiatif digunakan ketika peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan signifikan dari tingkat kecakapan digital dan intensitas akses internet terhadap urusan ekonomi masyarakat Kecamatan Banjarmasin Timur.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara administratif, wilayah ini merupakan bagian dari kawasan urban yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang pekerjaan yang beragam, mulai dari pegawai, pedagang, buruh harian, hingga pelaku usaha mikro. Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki luas 17,71 km persegi dan terdiri dari 9 kelurahan (BPS Kota Banjarmasin, 2024).

Kecamatan Banjarmasin Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kawasan perkotaan yang telah memiliki infrastruktur digital dan akses internet yang relatif memadai, sehingga hambatan utama dalam pemanfaatan ekonomi digital tidak lagi terletak pada ketersediaan jaringan, melainkan pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara produktif. Kondisi tersebut menjadikan wilayah ini relevan untuk menguji hubungan antara tingkat kecakapan digital, intensitas akses internet, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, karakteristik masyarakat yang heterogen dari sisi pekerjaan dan aktivitas ekonomi memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Dengan demikian, pemilihan Kecamatan Banjarmasin Timur didasarkan pada pertimbangan ilmiah bahwa wilayah ini mampu merepresentasikan fenomena *digital*

utilization gap, yaitu kesenjangan antara tingginya akses terhadap teknologi digital dengan tingkat pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi produktif.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah masyarakat di Kecamatan Banjaramsin Timur. Berdasarkan data dari BPS Kota Banjarmasin, total jumlah penduduk berusia 20 sampai 39 tahun sebanyak 39.293

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dan dapat mewakili keseluruhan karakteristik populasi (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan atau *margin of error* sebesar 10%. Adapun kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Warga Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. untuk memastikan bahwa responden merupakan bagian dari masyarakat lokal yang menjadi fokus utama penelitian.

b. Berusia < 20 tahun - >39 tahun. Kategori dipilih karena merupakan kelompok usia yang paling aktif secara ekonomi dan memiliki potensi dalam menggunakan internet untuk kegiatan produktif.
c. Pernah menggunakan internet dalam konteks urusan ekonomi, seperti untuk transaksi digital, pemasaran produk melalui media sosial, mencari informasi harga, atau melakukan komunikasi bisnis secara daring.
d. Memiliki perangkat digital pribadi seperti *smartphone* atau komputer, yang menjadi alat utama dalam mengakses internet.

D. Teknik Pengumpulan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atauanggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Muslimin et al., 2023).

Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin, yang merupakan rumus yang banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan populasi yang ada. Dengan tingkat kesalahan atau margin

of error sebesar 10%, ukuran sampel dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Rumus Slovin} = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

$$\text{Perhitungan} = \frac{39.293}{1+(39.293\times 0{,}10^2)}$$

$$= \frac{39.293}{1+392{,}93}$$

$$= \frac{39.293}{393{,}93} = 99{,}75 = 100\ sampel$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi berusia < 20 tahun sampai > 39 tahun (39.293)

e = tingkat kesalahan yang diinginkan (10% atau 0,10)

Sehingga, berdasarkan perhitungan di atas, ukuran sampel yang diperlukan adalah 100 orang (dibulatkan ke angka terdekat).

E. Data dan Sumber Data

1. Data

   a. Data Primer

      Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden masyarakat Kecamatan Banjarmasin Timur, yang memiliki akses terhadap internet dan terlibat dalam kegiatan ekonomi digital maupun non-digital. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Ati et al., 2018). Teknik ini dipilih karena peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur serta

apa yang diharapkan dari responden. Data primer ini difokuskan pada pengukuran kecakapan digital, intensitas akses internet, dan keterlibatan dalam urusan ekonomi masyarakat desa. (Sugiyono, 2020)

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dokumen pemerintah, dan website resmi yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait digitalisasi masyarakat kota, kecakapan digital, akses internet di daerah urban, dan aktivitas ekonomi berbasis digital. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat landasan teori, mendukung analisis hasil penelitian, serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap kondisi wilayah penelitian.

2. Sumber Data

Sumber adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti. (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada responden masyarakat Kecamatan Banjarmasin Timur. Kuesioner menggunakan *Skala Likert*, yang dirancang berdasarkan indikator masing-masing variabel yaitu kecakapan digital, intensitas akses internet, dan urusan ekonomi. Setiap variabel diuraikan menjadi beberapa indikator operasional, lalu dijabarkan ke dalam item-item

pertanyaan, sehingga jawaban numerik responden dapat merepresentasikan persepsi dan pengalaman mereka secara kuantitatif.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, artikel, laporan resmi pemerintah, serta sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan penggunaan internet di daerah kota, literasi digital, serta partisipasi ekonomi masyarakat kota di era digital. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian. (Pratiwi, 2017).

F. Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini terdari dari dua,yaitu variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini, variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya perubahan terhadap variabel (Sugiyono, 2020). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Teori	Indikator

1	Kecakapan Digital (X1)	Menurut teori literasi digital yang dikemukakan oleh Feerrar (2019), kecakapan digital mencakup kemampuan teknis (menggunakan perangkat), kognitif (mengakses dan mengelola informasi), serta sosial-etika (berkomunikasi dan menjaga keamanan)	1. Penggunaan perangkat digital 2. Pengaksesan informasi secara *online* 3. Penggunaan aplikasi produktif 4. Menjaga keamanan data pribadi 5. Berkomunikasi melalui media digital

2	Intensitas Akses Internet (X2)	Menurut teori Van Dijk (2005) individu secara aktif menggunakan media (termasuk internet) untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Van Dijk membedakan akses menjadi empat jenis: *motivational*, *material*, *skills*, dan *usage*. Indikator akses jaringan dan kualitas sinyal termasuk dalam *material access.*	1. Frekuensi penggunaan 2. Durasi penggunaan 3. Tujuan penggunaan 4. Akses jaringan 5. Kualitas sinyal

3	Urusan Ekonomi (Y)	Menurut Laudon & Traver (2019) model bisnis dan ekonomi yang baru serta efisien dan inovatif tercipta dari adanya teknologi. Selain itu, pengalaman pengguna yang positif di seluruh tahapan interaksi, mulai dari pencarian produk hingga layanan setelah pembelian juga dianggap penting dalam konteks urusan ekonomi digital.	1. Frekuensi belanja *online* 2. Layanan digital untuk kebutuhan ekonomi 3. Kegiatan jual atau beli melalui media sosial atau aplikasi 4. Kegiatan transaksi keuangan digital 5. Cari harga barang lewat internet

Sumber: Data diolah, 2025

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nuryadi et al., (2017), teknik pengumpulan data adalah metode sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Teknik ini dapat dilakukan melalui instrumen seperti kuesioner, studi pustaka dan dokumenatsi. Pengumpulan data dalam

penelitian ini bersifat terstruktur dan menggunakan instrumen standar untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data primer. Kuesioner disusun secara terstruktur berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu tingkat kecakapan digital, intensitas akses internet, dan urusan ekonomi masyarakat. Responden penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Banjarmasin Timur, yang telah memenuhi kriteria. Kuesioner menggunakan Skala Likert lima poin, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kategorisasi Skala Likert

No	Pengukuran	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Sumber: Data diolah, 2025

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu pengolahan data penelitian untuk sampai pada suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum serta analisis Bivariate dengan jenis korelasi Spearman menggunakan SPSS 26.0. Teknik analisis ini

digunakan untuk melihat erat atau tidaknya hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidaknya suatu hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, korelasi Spearman yang digunakan memungkinkan untuk mengukur hubungan antar variabel berdasarkan peringkat-peringkat (Fitriandi et al., 2022).

Menurut Sugiyono (2013) analisis ini digunakan apabila data statistik berbentuk ordinal yang berfungsi untuk mengukur hubungan dua variabel. Analisis Spearman tidak menuntut adanya kenormalan dalam distribusi data, sebab pengukuran hanya menyatakan hubungan ataupun keeratan data, bukan pengaruh antar variabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

   Analisis ini digunakan guna mengetahui hasil uji penelitian seperti rata-rata, median, nilai minimum, nilai maksimal, serta standar deviasi. Analisis ini digunakan dengan bantuan *software* SPSS guna memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Analisis ini berguna untuk memahami kondisi aktual masyarakat Kecamatan Banjarmasin Timur terkait ketiga variabel yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Uji Validitas

   Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat mengukur apa yang

dimaksudkan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaannya mampu mengungkapkan variabel yang akan diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *correlated item*. Jika nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka hasil pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur tingkat kestabilan alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas alat pengukur, semakin stabil pula alat tersebut. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data pada model regresi, baik variabel dependen maupun independen, terdistribusi normal. Regresi yang baik memerlukan data yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* guna mengetahui distribusi data apakah normal atu tidak. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Kusumastuti et al., 2025).

Apabila suatu data berdistribusi dengan normal setelah dilakukan pengujian, maka analisis yang tepat ialah menggunakan analisis korelasi parsial guna mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka uji korelasi Spearman dengan pendekatan *rank* adalah metode yang paling tepat untuk dilakukan.

5. Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi Spearman merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yang mana metode ini dikembangkan oleh Charles E. Spearman pada tahun 1863-1945. Perhitungan uji Spearman dimulai dengan memberikan peringkat pada setiap pasangan grup, lalu perbedaan peringkat dikuadratkan dan dijumlahkan. (Sugiyono, 2013).

Interpretasi hasil uji Spearman hampir sama dengan interpretasi Pearson r, di mana korelasi positif mengindikasikan adanya hubungan searah atau nilai terbesar satu grup berkorelasi dengan nilai terbesar di grup lain, pun sebaliknya. Adapun korelasi negatif mengindikasikan adanya hubungan yang berlawan atau nilai terbesar satu grup berkorelasi dengan nilai terkecil pada grup lain (Yahya et al., 2018).

Pada penelitian ini, hasil pengujian Spearman dilihat dari

nilai signifikansi, yakni apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan antar variabel yang di uji. Selanjutnya, pengujian hipotesis korelasi Spearman dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai sig < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima, pun sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Berikut adalah interpretasi koefisien nilai *r.*

Tabel 3.3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai *r*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,26 – 0,50	Korelasi cukup
0,51 – 0,75	Korelasi kuat
0,76 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Sugiyono (2013)

Koefisien korelasi di atas merupakan bilangan yang menyatakan hubungan antar variabel dengan cara menentukan arah suatu variabel tertentu dengan dinotasikan sebagai berikut:

Nilai korelasi (r_s) = (-1 < 0 < 1)

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1. Sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif. Jika *r* = -1 maka korelasi dinyatakan negatif sempurna (bertolak belakang), dimana jika X naik maka Y turun dan sebaliknya. Adapun jika *r* = 1 atau berkorelasi positif

sempurna maka terdapat hubungan searah yang dimana jika X naik maka Y juga naik. Selanjutnya, jika $r = 0$ maka artinya tidak terdapat hubungan antara X dan Y.

I. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Adapun tahapan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penelitian

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan identifikasi dan pemilihan topik penelitian yang relevan dengan isu sosial ekonomi digital di wilayah perkotaan, khususnya Kecamatan Banjarmasin Timur. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena rendahnya kecakapan digital dan akses internet dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Tahapan ini juga mencakup perumusan masalah, penetapan tujuan penelitian, serta penentuan metodologi yang berfokus pada variabel tingkat kecakapan digital dan intensitas akses internet sebagai faktor yang berasosiasi dengan partisipasi masyarakat dalam ekonomi digital.

2. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mengurus perizinan dari pihak kelurahan atau kecamatan terkait sebagai bentuk legalitas pelaksanaan penelitian lapangan. Setelah perizinan diperoleh, peneliti menyiapkan

administrasi dan logistik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kuesioner berisi pertanyaan terstruktur yang mencerminkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu kecakapan digital, akses internet, dan urusan ekonomi.

3. Tahap pengolahan dan analisis data

Data yang telah terkumpul dari kuesioner diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kelengkapan dan kelayakan. Selanjutnya, data dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik untuk dilakukan pengujian. Pengujian data mencakup uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis uji determinasi. Jika variabel memenuhi syarat parametrik, maka analisis regresi sederhana atau berganda dapat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian..

4. Tahap penyusunan laporan penelitian

Tahap akhir ini meliputi penyusunan laporan penelitian yang merangkum keseluruhan proses, mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi, hasil penelitian, hingga pembahasan dan kesimpulan. Hasil penelitian akan dibahas dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori yang relevan dan penelitian terdahulu. Peneliti juga akan melakukan revisi laporan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing agar laporan akhir siap untuk dipresentasikan dalam sidang skripsi.